

Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Yadi Mardianto*, Nurina Kurniasari Rahmawati, Wahyu Yulianto
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara
*yadimardianto22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat kelas VII SMPN 2 Solear Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Solear Tangerang sebanyak 402 siswa, dengan sampel sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan tes hasil belajar. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis* dan *inferential analysis*. *Descriptive analysis* menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi, sementara *inferential analysis* mencakup analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya belajar (variabel X) dan hasil belajar matematika siswa (variabel Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy})=0,388 dengan persamaan regresi $\hat{Y}=-15,01+1,21X$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2=(0,388)^2=0,151$ artinya keadaan ini menunjukkan bahwa gaya belajar berkontribusi sebesar 15,1% terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar matematika, karakteristik siswa.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, pemerintah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Berbagai upaya dilakukan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Salah satu diantaranya dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian hal ini berdampak pada perubahan gaya belajar mengajar di sekolah. Sehingga guru diharapkan dapat menemukan atau memaksimalkan gaya belajar yang sesuai dengan potensi siswa-siswi agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 2 Solear menyatakan bahwa perubahan gaya belajar di sekolah yang semula tatap muka kemudian beralih ke gaya belajar dalam jaringan (daring) yang secara tiba-tiba, juga ditambah faktor minimnya pengetahuan ICT baik pada siswa maupun guru, membuat pengaruh yang cukup besar terhadap kurang maksimalnya hasil belajar. Perlu disadari bahwa Gaya belajar merupakan cara seseorang menerima informasi baru dan proses yang akan digunakan untuk belajar. Sehingga gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai mana didukung oleh Budiarti & Jabar (2016) dan Hartati (2015).

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga diperoleh pandangan bahwa hasil belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana hasil belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu gaya belajar, maka oleh karena itu peneliti berniat meneliti lebih dalam tentang adanya hubungan antara gaya belajar

dengan hasil belajar siswa terkhusus pada pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan latar belakang masalah sesuai hasil observasi, wawancara serta data-data seperti hasil UN (Ujian Nasional) 2 tahun terakhir, data hasil belajar, juga angket di SMPN 2 Solear. Selain itu teori yang digunakan mencakup buku dan jurnal serta melibatkan penggunaan ICT baik saat penyebaran angket dan lain sebagainya.

Gaya Belajar

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan strategi yang digunakan oleh guru yang tidak hanya monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran kelas (Rahmawati & Setiani, 2018), sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswa akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka (Lestari & Djuhan, 2021). Sedangkan menurut Bire, Geradus & Bire (2014), gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Juga disampaikan oleh Chania, Haviz & Sasmita (2016) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Maka gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Gaya belajar yang sedang diterapkan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan publik sebagai sarana perkembangan pendidikan secara online (pada masa pandemi) yakni dengan menggunakan gaya belajar daring (dalam jaringan) melalui *google classroom*. *Google classroom is considered as one of the best platforms out there for enhancing teachers workflow* (Iftakhar, 2016). jika dibandingkan antara media daring (dalam jaringan) yang lainnya seperti *skype*, *quiz*, maupun *zoom cloud meeting*, maka *google classroom* merupakan media daring (dalam jaringan) yang lebih unggul hal ini dikarenakan Proses setting pembuatan kelas lebih cepat dan nyaman sehingga penggunaan daring (dalam jaringan) untuk meningkatkan alur kerja guru menjadi lebih maksimal.

Hasil Belajar Matematika

Pasalnya setiap individu memperoleh pengetahuan dengan cara belajar. Baik belajar secara langsung maupun tidak langsung. Belajar adalah perubahan. Belajar memiliki dua definisi yaitu “*acquisition of any result of a practice and experience*” (perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman) dan “*process of a quaring responses as a result of special practice*” (proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus) (Syarifudin, 2004). Belajar ialah prosesi usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2018).

Setelah melakukan proses belajar guru melakukan penilaian pada siswa sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilalui. *Learning out comes are written statements of what the successful student/learner is expected to be able to chieve at the and of the programme module/course unit or qualification* (Mahajan & Kaur, 2017). Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Maka hasil belajar

dianggap sebagai perwujudan dari pencapaian peserta didik dalam belajar dan pencapaian tersebut dapat merubah tingkah laku seorang siswa pada sebelum dan setelah ia belajar. Pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sejak dahulu hingga sekarang adalah matematika. Padahal, Matematika merupakan ilmu yang sering dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan cabang ilmu yang lain sebagai penguat teori yang terbentuk. Kebenaran ilmu matematika pun dapat diketahui dan tidak berubah-ubah dari masa ke masa dengan kata lain ilmu pasti. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dan representasinya dengan simbol (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Matematika juga merupakan bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Hasibuan, 2018). Bahasa simbol tersebut yang digunakan untuk membantu manusia menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sosial, yang bersifat kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat kelas VII SMPN 2 Solear. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik studi korelasi. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Emzir, 2013). Dan Metode Korelasional adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variable (Arikunto, 2005). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 40 siswa.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket gaya belajar dan tes hasil belajar dan tes hasil belajar matematika. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan $\alpha=0.05$ dan uji linearitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi, analisis sederhana, dan koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

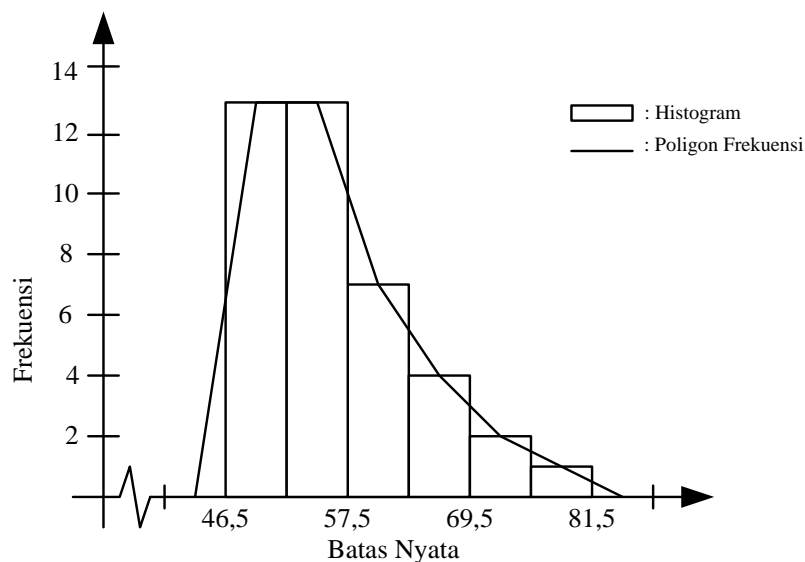
Deskripsi Data Gaya Belajar

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan mengenai gaya belajar dengan jumlah sampel 40 orang. Berdasarkan data variabel X diperoleh data sebagai berikut: data terendah 46, data tertinggi 80, mean 56,3, median 54,73, modus 51,5, simpangan baku 7.83, dan varians 61.3. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	x_i	f_i	Batas Nyata
46-51	48,5	13	46,5 – 51,5
52-57	54,5	13	51,5 – 57,5
58-63	60,5	7	57,5 – 63,5
64-69	66,5	4	63,5 – 69,5
70-75	72,5	2	69,5 – 75,5
76-81	78,5	1	75,5 – 81,5

Berdasarkan Tabel 1 daftar distribusi frekuensi dapat kita buat dalam bentuk diagram. Diagram yang digunakan untuk menggambarkan Tabel 1 di atas adalah diagram histogram dan poligon. Grafiknya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Data Gaya Belajar

Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

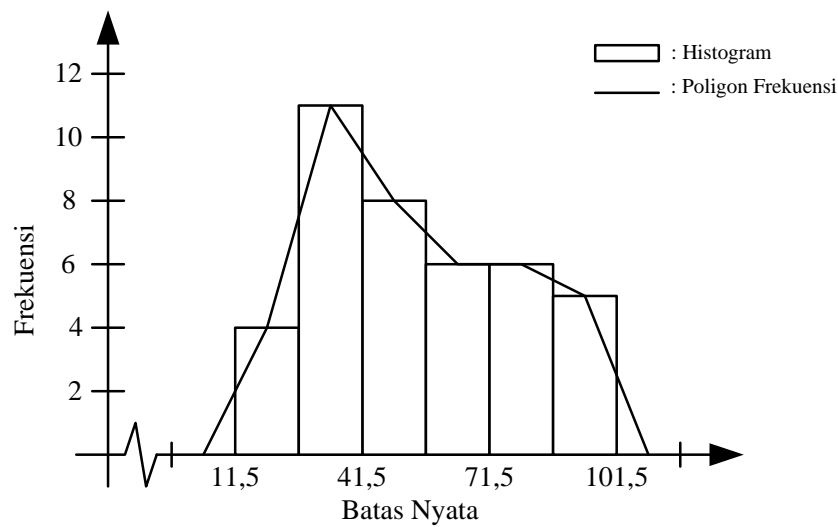
Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan mengenai hasil belajar matematika dengan jumlah sampel 40 orang. Berdasarkan data variabel Y diperoleh data sebagai berikut: data terendah 12, data tertinggi 100, mean 54.25, median 50.875, modus 28.55, simpangan baku 23.67, dan varians 560.19. Penyajian data dalam distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika

Interval	x_i	f_i	Batas Nyata
12-26	19	4	11,5 – 26,5
27-41	34	11	26,5 – 41,5
42-56	49	8	41,5 – 56,5
57-71	64	6	56,5 – 71,5
72-86	79	6	71,5 – 86,5
87-101	94	5	86,5 – 101,5

Berdasarkan Tabel 2 daftar distribusi frekuensi dapat kita buat dalam bentuk diagram. Diagram yang digunakan untuk menggambarkan Tabel 2 di atas adalah diagram histogram dan poligon. Grafiknya dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil deskripsi dari data penelitian skripsi peneliti dengan judul hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat kelas VII melalui uji prasyarat normalitas dan linieritas.



Gambar 2. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipakai adalah Liliefors. Dari hasil pengujian untuk gaya belajar diperoleh harga Lhitung atau $L_{obs}=0,113$ dan Ltabel atau $L_{tabel}=0,142$ untuk $n=40$. Berdasarkan hasil pengujian untuk hasil belajar diperoleh harga Lhitung atau $L_{obs}=0,1297$ dan Ltabel atau $L_{tabel}=0,142$ untuk $n=40$, karena L_o pada kedua variabel lebih kecil dari pada L_t maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	n	L_{obs}	L_{tabel}	Kesimpulan
Gaya Belajar	40	0,11331	0,1402	Normal
Hasil Belajar Matematika	40	0,12967	0,1402	Normal

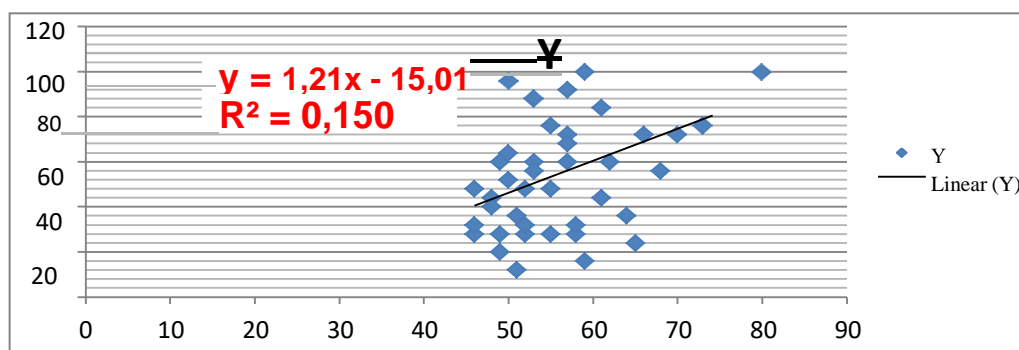
Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan uji linearitas dengan menggunakan rumus regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya adalah $Y=a+bx$ dengan model regresinya $\hat{Y}=-15,01+1,21X$. artinya apabila variabel X semakin tinggi (gaya belajar) maka variabel Y semakin tinggi (hasil belajar), sehingga menunjukkan adanya hubungan linieritas kearah positif antara variabel X dan variabel Y. Penyajian data uji linieritas dapat digambarkan pada grafik uji linearitas di bawah ini.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya belajar (X) tidak secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika materi bilangan bulat (Y), melainkan di dasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi gaya belajar (X) dengan hasil belajar matematika materi bilangan bulat (Y) dan menunjukkan hubungan yang berarti ($\alpha=0,05$).

Hubungan antara gaya belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh korelasi sederhana $r_{xy}=0,388$ dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi *r produk moment* nilai ini terletak diantara 0,21-0,40

berarti tergolong rendah dan memiliki arti terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika materi bilangan bulat.



Gambar 3. Grafik Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi gaya belajar (X) dengan hasil belajar matematika materi bilangan bulat (Y) dan menghasilkan angka t_{hitung} sebesar 2,783 Dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan $t_{(0,95)(38)}=2,042$. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung}>t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar daring (dalam jaringan) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat. Kemudian, dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi sehingga menghasilkan KD sebesar 15,1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa gaya belajar berkontribusi sebesar 15,1% terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat, sedangkan 84,9 % dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil temuan kesimpulan sebagai berikut: bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat di kelas VII E SMPN 2 Solear, Tangerang. Berdasarkan hasil pengujian untuk hasil belajar matematika materi bilangan bulat Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,388$, koefisien korelasi didapat $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($2,783>2,042$). Dilihat dari nilai tabel pada distribusi t dengan taraf nyata 0,025 maka koefisien korelasi sangat signifikan pada $\alpha=0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $KD=r^2 \times 100\% = 0,151$ artinya 15,1% hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat dipengaruhi oleh gaya belajar. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat di kelas VII SMPN 2 Solear, Tangerang.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk memperhatikan beberapa prinsip dalam penelitian ini, prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip ekonomi maupun prinsip praktis. Hal-hal yang termasuk dalam prinsip ekonomi adalah pemilihan penggunaan provider yang digunakan baik oleh guru maupun siswa. Dan dalam prinsip praktis adalah kesiapan siswa maupun guru.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bire, A. L., Geradus, U., dan Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142-147.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Saintek*, 8 (1), 77-84.
- Emzir, M. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 12 Bandung. *Jurnal Axiom*, 7(1), 18-30.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Isrok'atun & Rosmala, A. (2019) *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara.
- Lestari, S., & Djuhan, M.W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79-90.
- Mahajan, M., & Kaur, M. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *Journal of Humanities and Social Science*, 22(3), 65-67.
- Rahmawati, N. K., & Setiani, S. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan NHT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Avicenna Cileungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(1), 41-51.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Belajar dan Faktor-Faktornya. *Jurnal Ta'dib*, 16(1), 113-136.